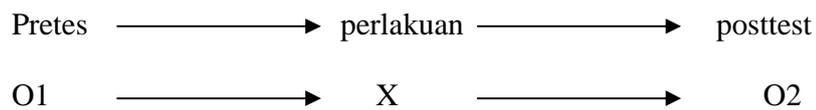


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *pre experiment* dengan pendekatan desain *pretest-posttest with control group*. Peneliti membandingkan efek terapi terhadap rasa nyeri antar dua kelompok independen. Terdiri dari kelompok intervensi, yaitu kelompok responden yang diberi terapi sesuai standar prosedur ruangan ditambah dengan perlakuan dari peneliti yaitu pemberian terapi musik. Dan kelompok kontrol, yaitu kelompok responden yang diberi terapi sesuai standar prosedur ruangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mengetahui variabel ada hubungan atau tidak. Bagan desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O1 : Observasi sebelum perlakuan

O2 : Observasi setelah perlakuan

X : Perlakuan dengan terapi musik

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 28 April 2015 – 6 Juni 2015 di Rumah Sakit dr. Soetarto Propinsi Yogyakarta.

## **C. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien *post* operasi seksio sesarea yang di ambil dari tanggal 28 April 2015 – 6 Juni 2015 yang berjumlah 20 orang.

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014), untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20. Maka, Sampel dalam penelitian ini di ambil dari sampel minimal yang berjumlah 20 responden, dimana dibagi menjadi 10 responden kelompok kontrol dan 10 responden kelompok eksperimen.

Menurut Santjaka (2009), dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan cara *non probability sampling* jenis *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel

berdasarkan pada kriteria tertentu yang sebelumnya ditentukan oleh peneliti. Selama waktu penelitian jika terdapat dua orang pasien yang memenuhi kriteria inklusi, maka peneliti akan menetapkan satu orang sebagai kelompok intervensi dan satu orang lainnya sebagai kelompok kontrol. Begitu seterusnya dilakukan berturut-turut sampai terpenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan.

Menurut Sastroasmoro, *et al* (2010), kriteria inklusi merupakan persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh objek untuk diikutsertakan dalam penelitian. Kriteria inklusi pada penelitian ini antara lain:

- a. Pasien yang telah menjalani operasi seksio sesarea yang pertama kali
- b. Pasien ke 0 hari *post* operasi
- c. Pasien telah kembali ke ruang rawat inap setelah dari ruang pulih sadar pada hari dilaksanakan operasi.
- d. Pasien dalam kondisi bebas dari pengaruh anastesi baik spinal maupun regional. dinilai dengan menggunakan:

- 1) Anastesi spinal menggunakan *bromage score*

Kriteria nilai:

0 : Gerakan penuh dari tungkai

1 : Tak mampu ekstensi tungkai

2 : Tak mampu fleksi lutut

3 : Tak mampu fleksi pergelangan kaki

Penilaian: jika *bromage score* > 2

2) Anastesi regional menggunakan *Aldrete score*

Penilaian :

a) Nilai warna

0 : Sianosis

1 : Pucat

2 : Merah Muda

b) Pernapasan

0 : Apnea atau obstruksi

1 : Dangkal namun pertukaran udara adekuat

2 : Dapat bernapas dalam dan batuk

c) Sirkulasi

0 : Tekanan darah menyimpang  $> 50\%$  dari normal

1 : Tekanan darah menyimpang 20-50% dari normal

2 : Tekanan darah menyimpang  $< 20\%$  dari normal

d) Kesadaran

0 : Tidak berespon

1 : Bangun namun cepat kembali tertidur

2 : Sadar, siaga, dan orientasi

e) Aktivitas

0 : Tidak bergerak

1 : Dua ekstermitas dapat digerakan

2 : Seluruh ekstremitas dapat digerakan

Jika jumlahnya  $> 8$

- e. Pasien tidak memiliki gangguan pendengaran
- f. Pasien bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan penelitian (*informed consent*)

Sementara kriteria eksklusi penelitian ini antara lain:

- a. Pasien mengalami komplikasi *post* operasi, seperti gangguan hemodinamik, perdarahan atau nyeri hebat, maka terapi akan segera dihentikan, dan pasien harus segera dikonsulkan ke dokter ahli.
- b. Pasien menolak dilakukan terapi saat terapi tengah berlangsung, maka terapi dihentikan.

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu:

1. Variabel independen atau sering disebut variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah terapi musik.

2. Variabel dependen sering juga disebut variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah penurunan tingkat nyeri.

### E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<b>Independen</b> Terapi Musik	Pemberian intervensi terapi musik melalui <i>earphone</i> kepada pasien <i>post</i> operasi seksio sesarea yang telah kembali ke ruang rawat inap dengan memperdengarkan musik instrumental yang telah dipilih responden sebagai musik untuk terapi, yang ada di dalam MP3 peneliti. Waktu untuk mendengarkan	Cara ukur: Observasi  Alat ukur: MP3 dengan <i>earphone</i>	Tidak : 0 Ya : 1	Nominal

musik selama 15 menit, 2 kali sehari. Dan dilakukan 2 sesi dengan jarak 8 jam setelah sesi pertama selama 3 hari. Dan pemberian terapi sekurang-kurangnya diberikan 20 menit sebelum pemberian analgesik untuk mengurangi efek analgesik.

<b>Dependen</b>				
Tingkat nyeri pasien <i>post</i> operasi seksio sesarea	Suatu sensori yang tidak menyenangkan dari satu pengalaman emosional yang disertai kerusakan jaringan secara aktual/potensial pada pasien yang mengalami pembedahan seksio sesarea yang dinyatakan dengan nyeri.	Skala pengukuran nyeri yaitu: <i>Numeric Rating Scale</i> (responden diminta melingkari tingkat nyerinya pada alat pengukur nyeri/NRS) yang ada di <i>checklist</i> .Sambil	Dinyatakan dalam rentang 0-10	Rasio

---

peneliti mengisi  
melakukan  
observasi nyeri  
responden  
dengan skala  
NRS  
menggunakan  
lembar  
observasi.

---

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar *checklist*.

### 1. Instrumen penelitian variabel bebas terapi musik

Alat yang digunakan yakni menggunakan *earphone* dan di observasi oleh peneliti. Pada kelompok intervensi atau kelompok yang diberi terapi musik maka diberi nilai 1 dan pada kelompok kontrol diberi nilai 0.

### 2. Instrumen penelitian variabel terikat nyeri *post* operasi seksio sesarea

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar *checklist*. Dan format pengkajian tingkat nyeri pasien sebelum dan sesudah intervensi. Instrumen pengukuran tingkat nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS). Pengukuran skala nyeri dengan NRS direkomendasikan untuk nyeri akut pada dewasa, nyeri pembedahan pada dewasa, nyeri pada unit dokter gigi dewasa.

Skala pengukuran ini memungkinkan pasien untuk memilih nyeri dari skala 0-10. Skala ini sangat baik untuk mengkaji intensitas nyeri sebelum dan sesudah intervensi terapeutik. Skala ini memberikan pasien kebebasan total dalam mengidentifikasi beratnya nyeri yang dirasakan. Tingkat nyeri didapatkan melalui laporan dari diri pasien dengan menyebutkan angka pada skala nyeri NRS, dengan rentang skala nyeri 0 sampai 10 (Smeltzer, et al. 2010). Hasil pengukurannya adalah skor 0 termasuk kategori tidak ada nyeri, skor 1-3 termasuk pada skala nyeri ringan, skor 4-6 termasuk skala nyeri sedang, skor 7-9 termasuk kategori nyeri berat terkontrol, skor 10 nyeri berat tidak terkontrol (nyeri paling hebat).

## **G. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data**

### **1. Pengolahan data**

Menurut Hidayat (2008), dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya:

#### *a. Editing*

*Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

#### *b. Coding*

*Coding* merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Biasanya dalam pemberian

kode dibuat juga daftar kode dan arti dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

c. Entri Data

Entri data adalah memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, sehingga membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga digunakan membuat table kontingensi. Memasukkan data yang telah ditabulasi ke dalam program komputerisasi yaitu program SPSS (*Statistik Packege for Social Science*) for windows 20.00.

d. Skoring

Pemberian nilai pada masing-masing jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada responden sesuai dengan ketentuan penelitian yang telah ditentukan.

2. Analisis Data

Dalam tahap ini data diolah dan dianalisis dengan teknik-teknik tertentu. Data dianalisa dengan dua cara yaitu analisis univariat dan bivariat.

a. Analisis univariat

Analisa univariat adalah analisa yang menggambarkan tiap variabel dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Dalam analisa univariat ini data-data akan disjaikan dengan tabel distribusi frekuensi sehingga

akan tergambar fenomena yang berhubungann dengan variabel yang diteliti.

b. Analisa bivariat

Uji statistik yang digunakan adalah *T-test* untuk mengetahui pengaruh terapi musik dalam menurunkan skala nyeri (sugiyono, 2006).

Rumus uji *Paired Simple T test* yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = Rata-rata data *pre test*

$\bar{X}_2$  = Rata-rata data *post test*

$n_1$  = Jumlah responden *pre test*

$n_2$  = Jumlah responden *post test*

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model parametik, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara paling mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Uji normalitas disini menggunakan uji non parametik *kolmogorov-smirnov*. Apabila nilai *kolmogorov-smirnov* (K-S) tiap variabel pada

Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka variabel yang diukur berdistribusi normal, tetapi apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 variabel yang diukur tidak berdistribusi normal.

## H. Etika Penelitian

Etika penelitian meliputi:

### 1. *Informed Consent*

*Informed consent* merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan calon responden dengan memberikan lembar persetujuan. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada calon responden. Calon responden yang bersedia menjadi responden maka dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan.

### 2. *Anonymity* (kerahasiaan identitas)

*Anonymity* merupakan etika penelitian dimana peneliti tidak mencantumkan nama responden dan tanda tangan pada lembar alat ukur, tetapi hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data. Kode yang digunakan berupa nama responden.

### 3. *Confidentiality* (kerahasiaan informasi)

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian baik informasi atau masalah lain yang menyangkut *privacy* klien. Hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian. Setelah penelitian selesai, data dikumpulkan kemudian untuk jangka waktu satu tahun kedepan data dibakar.

## I. Jalannya Penelitian

Langkah-langkah rencana jalannya penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Prosedur administrasi
  - a. Membuat surat studi pendahuluan dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sahid
  - b. Meminta ijin di Rumah Sakit dr. Soetarto untuk melakukan studi pendahuluan dan meminta data rekam medik
  - c. Membuat proposal penelitian
  - d. Setelah proposal penelitian disetujui oleh pembimbing lalu meminta surat ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sahid
  - e. Setelah mendapat surat ijin penelitian, berdasarkan hasil uji etik penelitian, dilanjutkan dengan proses perijinan dari Rumah Sakit dr. Soetarto Propinsi Yogyakarta sebagai tempat penelitian ini dilakukan.
  - f. Meminta ijin penelitian pada kepala ruangan dan perawat ruang rawat inap pasien *post* operasi seksio sesarea, yang bertugas di ruangan tempat penelitian dilakukan.

2. Prosedur pelaksanaan
  - a. Melakukan pemilihan responden sesuai dengan kriteria inklusi
  - b. Pasien baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol telah kembali ke ruang rawat inap dari ruang pulih sadar dan pasien mendapatkan terapi sesuai prosedur rumah sakit.
  - c. Responden dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok I adalah kelompok intervensi yang mendapat terapi standar sesuai prosedur rumah sakit ditambah dengan terapi musik, sedangkan kelompok II adalah kelompok yang hanya mendapatkan terapi sesuai prosedur rumah sakit.
  - d. Peneliti menjelaskan tujuan, penelitian, manfaat, serta prosedur penelitian.
  - e. Peneliti meminta pasien menandatangani lembar *informed consent* bagi pasien yang bersedia menjadi responden penelitian.
  - f. Pengkajian nyeri sebelum pelaksanaan penelitian pada kelompok dilakukan bersamaan dengan waktu pemberian analgesik.
  - g. Ruangan tempat melakukan terapi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol berbeda ruangan.
  - h. Peneliti memodifikasi lingkungan penelitian dengan mencegah distraksi seperti suara telepon, mencegah interupsi selama penelitian berlangsung dengan berjaga di pintu tempat responden mendengarkan musik.

- i. Pengkajian nyeri dilakukan setelah klien kembali ke ruang rawat inap setelah dari ruang pulih sadar.
  - j. Sesi terapi berikutnya adalah 8 jam setelah sesi pertama. Baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Waktu terapi sesi kedua berdasarkan 8 jam setelah waktu terapi pertama. Dalam 1 hari dilakukan 2 sesi terapi.
  - k. Waktu pelaksanaan penelitian pada berikutnya dilakukan pada jam yang sama dengan waktu dilakukannya sesi-sesi terapi dihari sebelumnya (hari pertama penelitian)
  - l. Penelitian dilakukan sejak pada hari 0 *post* operasi dilanjutkan dengan hari pertama *post* operasi dan hari kedua *post* operasi.
  - m. Peneliti telah memastikan dan menjaga kelompok kontrol tidak mendengarkan musik selama 3 hari penelitian berlangsung. Tetapi kelompok kontrol mendapatkan kesempatan terapi yang sama dengan kelompok intervensi setelah penelitian selesai dilakukan.
3. Pada kelompok intervensi
- a. Melakukan pengkajian karakteristik responden pada kelompok intervensi.
  - b. Lingkungan di sekitar responden dimanipulasi dengan menutup menggunakan sampiran atau pintu dan memberikan tanda untuk tidak memasuki wilayah sekitar tempat responden sedang melakukan terapi (pasien dalam keadaan sendirian bersama peneliti di dalam ruangan).

- c. Peneliti menjelaskan tentang cara pengisian kuesioner karakteristik responden dan instrumen format pengkajian nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS) sebelum diberikan terapi musik.
- d. Karakteristik responden dikaji oleh peneliti.
- e. Responden diminta menunjukkan tingkat nyerinya pada skala nyeri 0-10 yang ada pada instrumen pengkajian nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS) untuk menilai skala nyeri pasien sebelum diberikan terapi musik pada kelompok intervensi.
- f. Responden diberikan waktu selama 5 menit untuk menempatkan diri pada posisi yang nyaman menurut responden dan memilih musik yang disukai dari MP3 atau memilih dari daftar pilihan musik yang diberikan oleh peneliti.
- g. Responden mulai mendengarkan musik yang disukainya dengan *earphone* yang telah dilapisi bantalan *disposable* yang digunakan hanya 1 kali pada satu orang responden. Peneliti berada menjaga jarak dengan pasien untuk mencegah distraksi tetapi masih dalam jangkauan pasien untuk terus dapat memonitor keadaan pasien.
- h. Terapi berlangsung selama 15 menit (dihitung dengan menggunakan *stopwatch*, yang dimulai sejak tombol *play* ditekan).
- i. Setelah 15 menit, musik dihentikan dan *earphone* dilepaskan.
- j. Responden diminta untuk istirahat sejenak di ruangan terapi.

- k. Pengkajian nyeri dilakukan pada periode setelah 10 menit sejak tombol *off* pada MP3 ditekan. Pengkajian dengan menggunakan NRS untuk skala nyeri sesudah intervensi.
  - l. Sesi kedua intervensi berikutnya dilakukan pada 8 jam setelah sesi pertama.
  - m. Intervensi dilakukan pada hari berikutnya pada waktu yang sama pada tiap sesinya.
4. Pada kelompok kontrol
- a. Melakukan pengkajian karakteristik responden pada kelompok kontrol.
  - b. Lingkungan disekitar responden dimanipulasi dengan menutup menggunakan sampiran atau pintu dan memberikan tanda untuk tidak memasuki wilayah sekitar tempat responden sedang melakukan terapi (pasien dalam keadaan sendirian bersama peneliti di dalam ruangan)
  - c. Peneliti menjelaskan tentang cara pengisian kuesioner karakteristik responden dan instrumen pengkajian nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS).
  - d. Karakteristik responden dikaji oleh peneliti.
  - e. Responden diminta menunjukkan tingkat nyerinya pada skala nyeri 0-10 yang ada pada instrumen pengkajian nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS) untuk menilai skala nyeri pasien.

- f. Responden diberikan waktu selama 5 menit pertama untuk menempatkan diri pada posisi yang nyaman menurut responden. Peneliti berada di luar tempat intervensi berlangsung tetapi masih bisa memantau pasien.
- g. Terapi berlangsung selama 15 menit (dihitung dengan menggunakan *stopwatch*).
- h. Pengkajian dengan menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) untuk skala nyeri sesudah intervensi.
- i. Sesi kedua intervensi berikutnya dilakukan pada 8 jam setelah sesi pertama.
- j. Intervensi dilakukan pada hari berikutnya pada waktu yang sama pada tiap sesinya.